



# Proses Kognitif Pintu Batin (*Manodvāravīthi*)

- Abhidhammatthasaṅgaha:

*17. Manodvāre pana yadi vibhūtamārammaṇaṃ  
āpāthamāgacchati, tato paraṃ  
bhavaṅgacalanamanodvārāvajjanajavanāvasāne  
tadārammaṇapākāni pavattanti, tato paraṃ  
bhavaṅgapāto.*

(Sementara itu, apabila objek yang terang telah tiba ke dalam jangkauan di pintu batin, setelah itu mengalirilah getaran faktor-kehidupan, yang memalingkan ke pintu batin, di akhir dari impuls resultan yang mempertahankan objek tersebut — kemudian jatuh ke dalam faktor-kehidupan)

- **Penjelasan 17:**
- Proses kognitif di pintu batin dibagi menjadi dua:
  - (a) Fase impuls terbatas atau lingkup-indriawi (*parittajavanavāra*).
  - (b) Fase absorpsi impuls (*appanājavanavāra*).
- Fase impuls lingkup-indriawi juga dibagi dua:
  - (a) Yang mengikuti proses di lima pintu (*pañcadvārānubandhakā*);
  - (b) Proses tersendiri (*visuṃsiddhā*).

# Fase Impuls Lingkup-Indriawi

(a) Materi yang berbentuk nyata saat ini  
(*nippahanna rūpa*):

- Ti Na Da M J J J J J J Td Td B B B B

(b) Materi yang berbentuk nyata masa  
lampau, masa depan, *citta* dan *cetasika* di  
tiga waktu:

- Na Da M J J J J J J Td Td B ...

TABLE 6.1:  
THE 28 MATERIAL PHENOMENA AT A GLANCE

CONCRETELY PRODUCED MATTER (18)

I. *Great Essentials*

1. Earth element
2. Water element
3. Fire element
4. Air element

II. *Sensitive Phenomena*

5. Eye-sensitivity
6. Ear-sensitivity
7. Nose-sensitivity
8. Tongue-sensitivity
9. Body-sensitivity

III. *Objective Phenomena*

10. Visible form
11. Sound
12. Smell
13. Taste
- \*. Tangibility (= 3 elements:  
earth, fire, air)

IV. *Sexual Phenomena*

14. Femininity
15. Masculinity

V. *Heart Phenomenon*

16. Heart-base

VI. *Life Phenomenon*

17. Life faculty

VII. *Nutritional Phenomenon*

18. Nutriment

NON-CONCRETE MATTER (10)

VIII. *Limiting Phenomenon*

19. Space element

IX. *Communicating Phenomena*

20. Bodily intimation
21. Vocal intimation

X. *Mutable Phenomena*

22. Lightness
23. Malleability
24. Wioldiness  
(plus two intimations)

XI. *Characteristics of Matter*

25. Production
26. Continuity
27. Decay
28. Impermanence

# Empat Proses Yang Mengikuti Proses di Empat Pintu

- (a) Proses mengambil objek lampau (*atītaggahaṇa*).
- (b) Proses mengambil objek secara keseluruhan (*samūhaggahaṇa vīthi*).
- (c) Proses mengambil bentuk atau makna dari objek (*atthaggaṇa vīthi*).
- (d) Proses mengambil nama dari objek tersebut (*nāmaggaṇa vīthi*).

# Empat Proses Yang Mengikuti Proses di Pintu Telinga

- (a) Proses mengambil objek lampau (*atītaggahaṇa*).
- (b) Proses mengambil objek secara keseluruhan (*samūhaggahaṇa vīthi*).
- (c) Proses mengambil nama dari objek tersebut (*nāmaggahaṇa vīthi*).
- (d) Proses mengambil bentuk atau makna dari objek (*atthaggaṇa vīthi*).

# Kāmajavana atau Parittajavana Manodvāra Vīthi

*(a) Ativibhūtārammaṇa vīthi (Tadārammaṇavāra vīthi)*

- “Na Da Ma Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ta Ta” Bha..

*(b) Vibhūtārammaṇa vīthi (Javanavāra vīthi)*

- “Na Da Ma Ja Ja Ja Ja Ja Ja Ja “ Bha..



# Kāmajavana Manodvāra Vīthi

*(c) Avibhūtārammaṇa vīthi (Voṭṭhapanavāra vīthi)*

- “Na Da Ma Ma Ma” Bha...

*(d) Ati-avibhūtārammaṇa vīthi (Moghavāra vīthi)*

- “Na Na” Bha Bha Bha...

# Vīthicitta dan Vīthimuttacitta

- Kesadaran-kesadaran yang termasuk di dalam proses kognitif disebut sebagai *vīthicitta* (proses kesadaran).
- Kesadaran-kesadaran yang tidak termasuk di dalam proses kognitif disebut sebagai *vīthimutta* (terbebas dari proses).

Selalu Vīthiccitta		Selalu Vīthimuttacitta		Terkadang Vīthiccitta dan Terkadang Vīthimuttacitta	
Akusalacitta	12	Rūpāvacara vipāka	5	Upekhhāsantīraṇa	2
Ahetukacitta	16	Arūpāvacara vipāka	4	Mahāvīpāka citta	8
Mahākusalacitta	8				
Mahākiriya citta	8				
Rūpāvacara kusala	5				
Rūpāvacara kiriya	5				
Arūpāvacara kusala	4				
Arūpāvacara kiriya	4				
Lokuttara citta	8				

- Penjelasan 17:
- Objek untuk proses kognitif di pintu batin dinamakan berbeda dengan objek untuk proses kognitif di pintu pancaindra, yaitu terang (*vibhūta*) dan tidak terang (*avibhūta*).

- Abhidhammatthasaṅgaha:

*18. Avibhūte paṇārammaṇe javanāvasāne bhavaṅgapātova hoti, natthi tadārammaṇuppādoti.*

(Akan tetapi untuk objek yang tidak terang, di akhir dari impuls [arus kesadaran] jatuh ke dalam faktor-kehidupan. Tidak ada kemunculan yang mempertahankan objek sama sekali).

*19. Vīthiccittāni tīṇeva, cittuppādā daseritā. Vitthārena panettheka-cattālīsa vibhāvaye.*

(Tiga proses kesadaran dan sepuluh kemunculan kesadaran telah dinyatakan. Akan tetapi di sini empat-puluh satu hendaknya dijelaskan).

*Ayamettha parittajavanavāro.*

(Sampai di sini, inilah jalur impuls kecil)

- Penjelasan 19:
- Di proses kognitif pintu batin dengan impuls kecil 41 kesadaran berproses; 13 kesadaran yang merupakan kesadaran khusus untuk lima pintu — sepasang kesadaran pancaindra dan tiga *manodhātu* — tidak muncul.

- Abhidhammatthasaṅgaha:

## **Fase impuls absorpsi (*Appanājavāna*)**

*20. Appanājavānaṃ pana vibhūtā vibhūtabhedo  
natthi, tathā tadārammaṇuppādo ca.*

(Selanjutnya, di dalam impuls absorpsi tidak dibedakan menjadi terang dan tidak terang. Dengan demikian tidak ada kemunculan yang mempertahankan objek).



- Abhidhammatthasaṅgaha:

21. *Tattha hi*

*ñāṇasampayuttakāmāvacarajavanānamatṭhannaṃ  
aññatarasmiṃ  
parikammopacārānulomagotrabhunāmena  
catukkhattuṃ tikkhattumeva vā yathākkamaṃ  
uppajjitvā niruddhānantarameva yathārahaṃ  
catutthaṃ, pañcamaṃ vā  
chabbīsati mahaggatalokuttarajavanesu  
yathābhinihāravasena yaṃ kiñci javanaṃ  
appanāvīthimotarati, tato paraṃ appanāvasāne  
bhavaṅgapātova hoti.*

21. (Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu dari delapan impuls lingkup-indriawi yang terkait dengan pengetahuan muncul-lenyap empat kali atau tiga kali — berturut-turut dinamakan sebagai persiapan, jalan masuk, penyelarasan dan pergantian silsilah.)

21. Seketika setelah kelenyapannya, di yang keempat atau kelima sesuai dengan yang semestinya, salah satu impuls di antara dua-puluh enam impuls yang lebih tinggi dan adiduniawi turun/memasuki proses kognitif absorpsi sesuai dengan aspirasinya. Setelah itu, di akhir dari impuls, [arus kesadaran] jatuh ke faktor-kehidupan).

# Appanājavana Manodvāravīthi Rūpāvacara Jhāna

1. Proses pencapaian *jhāna* yang pertama/pemula (*Ādikammika jhānavīthi*)

- Manda puggala:

- Na Da Ma **P U N G** Jh B B...  
*Upacārasamādhī*  
*javana*

- Tikka puggala:

- Na Da Ma **U N G** Jh B B...  
*Upacārasamādhī*  
*javana*

# Appanājavana Manodvāravīthi Arūpāvacara Jhāna

1. Proses pencapaian *jhāna* yang pertama/pemula (*Ādikammika jhānavīthi*)

- Manda puggala:

- Na Da Ma **P U N G** Jh B B...  
*Upacārasamādhī*  
*javana*

- Tikkha puggala:

- Na Da Ma **U N G** Jh B B...  
*Upacārasamādhī*  
*javana*

# Appanājavana Manodvāravīthi

## 1. Proses pencapaian *jhāna* (*Jhānasamāpatti vīthi*)

- Manda puggala:

- Na Da Ma P U N G Jh (banyak) B  
B...

- Tikkha puggala:

- Na Da Ma U N G Jh (banyak) B B...

# Keterangan Istilah

- **Manda puggala**: Seseorang dengan tingkat kebijaksanaan rata-rata (lambat).
- **Tikkha puggala**: Seseorang dengan tingkat kebijaksanaan tajam.
- **Na**: *Bhavaṅga calāna* (Getaran *bhavaṅga*).
- **Da**: *Bhavaṅgupaccheda* (Penghentian *bhavaṅga*).
- **Ma**: *Manodvārāvajjana* (Yang mengarahkan ke pintu-batin).

# Keterangan Istilah

- **P**: *parikamma* (Persiapan).
- **U**: *Upacāra* (Pintu masuk).
- **N**: *Anuloma* (Penyelarasan).
- **G**: *Gotrabhū* (Pergantian silsilah).
- **Jh**: Kesadaran *jhāna*.
- **B**: *Bhavaṅga*.



- Penjelasan 21:
- Salah satu impuls di antara dua-puluh enam impuls yang lebih tinggi dan adiduniawi turun/memasuki proses kognitif absorpsi: hal ini terjadi hanya ketika kesadaran yang dinamakan persiapan, jalan masuk, penyelarasan dan pergantian silsilah telah muncul dan lenyap berurutan.

- Penjelasan 21:
- **Persiapan (*parikamma*)**: kesadaran yang mempersiapkan tercapainya absorpsi.
- **Pintu masuk (*upacāra*)**: Kesadaran yang menjadi teman dekat — tidak terlalu dekat juga tidak terlalu jauh (*Nāccāsannopi hi nātidūrappavatti samīpacārī nāma hoti*); kesadaran yang berjalan menghampiri absorpsi (*appanaṃ upecca caratīti*).

- **Penyelarasan (*anuloma*):** disebut demikian karena kesadaran ini “menyenangkan” kesadaran sebelumnya dan absorpsi yang akan segera datang (*pubbabhāge parikammānaṃ, upariappanāya ca anukūlattā anulomaṃ*).

- **Pergantian silsilah (*gotrabhū*):**  
mengatasi silsilah / keluarga kecil dan silsilah / keluarga makhluk kebanyakan, serta menumbuhkan, mengembangkan keluarga yang lebih tinggi dan keluarga adiduniawi (*parittagottassa, puthujjanagottassa ca abhibhavanato, mahaggatagottassa, lokuttaragottassa ca bhāvanato vaḍḍhanato gotrabhu*).

- Empat terminologi di atas hanya diterapkan pada saat absorpsi muncul di impuls yang kelima. Dalam hal absorpsi muncul di impuls yang keempat, maka kesadaran persiapan (*parikamma*) tidak muncul.

- **Sesuai dengan yang semestinya:** sesuai dengan apakah pengetahuan yang lebih tinggi (*abhiññā*) tercapai cepat atau lambat (*khippābhiññadandhābhiññānurūpa*).
- Untuk mereka yang pengetahuan lebih tingginya tercapai dengan cepat: seketika setelah impuls lingkup-indriawi muncul untuk tiga kali, maka yang keempat muncul sebagai kesadaran absorpsi (*appanācitta*).

- Untuk mereka yang pengetahuan lebih tingginya tercapai dengan lambat: seketika setelah impuls lingkup-indriawi muncul untuk empat kali, maka yang kelima muncul sebagai kesadaran absorpsi (*appanācitta*).

- Tidak ada absorpsi yang bisa muncul sebelum impuls yang keempat dan setelah impuls yang kelima.
  - Supaya penyelarasan bisa menghasilkan pergantian silsilah maka ia harus mendapatkan repetisi (*laddhāsevana*).
  - Impuls yang keenam atau ketujuh tidak mungkin untuk “berdiri kokoh” di absorpsi karena mereka dekat pada faktor-kehidupan — seperti seseorang yang berdiri di pinggir air terjun.



- **Sesuai dengan aspirasinya:** sesuai dengan pengarahannya kesadaran pada saat bermeditasi pandangan-terang atau ketenangan sebelum pencapaian materi-halus, nonmateri, Jalan dan Buah Adiduniawi (*rūpārūpalokuttaramaggaphalānurūpasamathavipassanābhāvanācittābhinīharaṇānurūpato*).

# Abhiññā Appanā Vīthi

- Untuk mereka yang telah menguasai semua *rūpajjhāna* dan *arūpajjhāna*.
- Lima *abhiññā* duniawi (*lokiya abhiññā*)
- Pengetahuan tertinggi yang terkait dengan *rūpāvacara jhāna kelima*.

# Lima Lokiya Abhiññā

1. *Iddhividha Abhiññāṇa* (Pengetahuan yang Lebih Tinggi tentang Berbagai Jenis Kesaktian)
2. *Dibbasota Abhiññāṇa* (Pengetahuan yang Lebih Tinggi tentang Telinga Dewa)
3. *Dibbacakkhu Abhiññāṇa* (Pengetahuan yang Lebih Tinggi tentang Mata Dewa)

# Lima Lokiya Abhiññā

- 4. Paracittavijānana Abhiññā* atau *Cetopariya ñāṇa* (Pengetahuan yang Lebih Tinggi tentang Mengetahui Pikiran Makhluk Lain)
- 5. Pubbenivāsānussati Abhiññāṇa* (Pengetahuan yang Lebih Tinggi tentang Ingatan Kehidupan Lampau)

# Lokiya Abhiññā Appanā Vīthi

(Proses Absorpsi untuk Pengetahuan yang Lebih Tinggi Duniawi)

- Manda Puggala:

- Na Da Ma P U N G (*Abhiñ*) B...

- Tikka Puggala:

- Na Da Ma U N G (*Abhiñ*) B...

•Abhidhammatthasaṅgaha:

*22.Tattha somanassasahagatajavanānantaram  
appanāpi somanassasahagatāva pāṭikañkhitabbā,  
upekkhāsahagatajavanānantaram  
upekkhāsahagatāva, tatthāpi  
kusalajavanānantaram kusalajavanañceva  
heṭṭhimañca phalattayamappeti,  
kiriyajavanānantaram kiriyajavanaṃ  
arahattaphalañcāti.*

*23.Dvattiṃsa sukhapuññamhā, dvādasopekkhakā  
param, Sukhitakriyato aṭṭha, cha sambhonti  
upekkhakā.*

22. (Sehubungan dengan hal tersebut, persis setelah impuls yang disertai dengan sukacita, hanya absorpsi yang disertai dengan sukacita yang bisa diharapkan. Sesaat setelah impuls yang disertai dengan ketenangan, hanya absorpsi yang disertai dengan ketenangan.

22. Sehubungan dengan hal tersebut juga, seketika setelah impuls yang baik, impuls yang baik dan tiga Buah yang lebih rendah berperan sebagai absorpsi. Seketika setelah impuls fungsional, impuls fungsional dan Buah Arahatta berperan sebagai absorpsi).



- Abhidhammatthasaṅgaha:

*23. Dvattiṃsa sukhapuññamhā, dvādasopekkhakā param, Sukhitakriyato aṭṭha, cha sambhonti upekkhakā.*

(Dari kesadaran baik yang disertai dengan sukacita, tiga-puluh dua [impuls absorpsi] muncul; setelah [kesadaran baik] yang disertai dengan ketenangan, dua belas muncul; setelah kesadaran fungsional yang disertai dengan sukacita, delapan muncul; dan setelah [kesadaran fungsional] yang disertai dengan ketenangan, enam muncul).

- Penjelasan 23:
  - Dari kesadaran baik yang disertai dengan **sukacita**: Mengikuti dua kesadaran tiga akar yang baik dan disertai dengan sukacita, 32 absorpsi muncul:
    - Kesadaran baik *rūpajjhāna* 1 sd 4 — 4
    - Kesadaran Jalan *jhāna* 1 sd 4 — 16
    - Kesadaran Buah *jhāna* 1 sd 4 (kecuali Buah *Arahatta*) — 12.

- Setelah [kesadaran baik] yang disertai dengan ketenangan, dua belas muncul: setelah dua kesadaran tiga akar yang baik dan disertai dengan ketenangan, 12 absorpsi muncul, yaitu:

- Kesadaran Baik *jhāna*-5 yang lebih tinggi — 5

- Kesadaran Jalan *jhāna*-5 — 4

- Kesadaran Buah *jhāna*-5 (kecuali Buah *Arahatta*) — 3

- Setelah kesadaran fungsional yang disertai dengan sukacita, delapan muncul: setelah dua kesadaran fungsional tiga akar yang disertai dengan sukacita, delapan absorpsi muncul, yaitu:
  - Kesadaran fungsional *jhāna* 1 sd 4 — 4
  - Buah tertinggi *jhāna* 1 sd 4 — 4

- Setelah [kesadaran fungsional] yang disertai dengan ketenangan, enam muncul: setelah dua kesadaran fungsional tiga akar yang disertai dengan ketenangan, enam absorpsi muncul, yaitu:
  - Kesadaran fungsional yang lebih tinggi *jhāna*-5 — 5
  - Buah yang tertinggi *jhāna*-5 — 1

- Abhdhammatthasaṅgaha

*24.Puthujjanāna sekkhānaṃ, kāmapuññatīhetuto.  
Tīhetukāmakriyato, vītarāgānamappaṇā.*

(Untuk manusia biasa dan yang masih harus berlatih lagi, absorpsi muncul dari kebajikan lingkup-indriawi tiga akar; dari fungsional lingkup-indriawi, absorpsi muncul di mereka yang telah terbebaskan dari nafsu).

*Ayamettha manodvāre vīthicittappavattinayo*

(Sampai di sini, inilah metode kejadian proses kognitif di pintu batin)

Selesai